

5. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya as-Salam
6. Kata Sandang (didepan huruf syamsiyah atau qomariyah), Kata sandang dalam sistem bahasa tulisan arab dilambangkan dengan huruf ”ﻻ ”. Namun dalam transliterasi ini, kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah, dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah.
7. Hamzah, dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata.
8. Penulisan kata, pada dasarnya setiap kata, baik fi’il, isim, huruf, ditulis berpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan.
9. Huruf kapital, penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku di EYD, diantaranya: menulis awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri bukan kata sandangnya. Contoh: Wa ma Muhammadun illa Rasul.
10. Tajwid, bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, persemian pedoman transliterasi perlu disertai dengan tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses perubahan perekonomian di era globalisasi ini sangat pesat menjadikan tingkat persaingan yang semakin ketat. Banyak lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang usaha yang sejenis terus bersaing dan berlomba-lomba dalam mendapatkan keuntungan.¹ Seperti yang kita ketahui bersama, lembaga keuangan sangat berperan aktif dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat industri modern, hal ini yang menjadi landasan penelitian ini. Yang mana tingkat pertumbuhan dan pembangunan suatu negara

¹ Dhea Eka Tantika, “Pengaruh Pembiayaan Modal Terhadap Pendapatan Anggota Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah,” 2018.

dapat dilihat dari indikator ekonomi dan aset didalamnya. Aset berwujud yang digunakan oleh lembaga keuangan memiliki umur ekonomis lebih dari 1 tahun dicatat dalam neraca sebesar biaya perolehan, biasanya sama dengan nilai wajarnya. Menurut US GAAP, nilai wajar didefinisikan dalam Internasional Finansial Reporting Standards (IFRS) sebagai jumlah aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan, antara pihak yang memahami dan berkeinginan melakukan transaksi wajar.²

Seiring dengan perkembangan perbankan syariah di Indonesia, lembaga keuangan mikro syariah juga semakin berkembang, dalam islam perekonomian merupakan kegiatan muamalah dengan mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Karena itu agama dan ekonomi saling terkait satu sama lain sehingga ada pepatah, “Agama tanpa didukung perekonomian yang cukup dapat menyebabkan keterbelakangan disegala bidang karena hampir semua aktivitas kehidupan membutuhkan dukungan ekonomi (uang),³ gagasan didirikannya badan usaha simpan pinjam pola syaria’ah yang disebut BMT NU (Baitul Maal wat Tamwil Nahdhatul ulama’) oleh pengurus NU MWC disepakati pada tanggal 1 juli 2004, akan tetapi, berdasarkan keputusan rapat pengurus MWC NU Gapura pada 29 April 2007 bertempat di KH. Dahlan Gapura Barat, nama BMT Nahdhatul Ulama’ diubah menjadi BMT Nuansa Ummat, disingkat BMT NU. Melihat perkembangan BMT NU pada akhir tahun 2006, pada tanggal 12 April 2007, pengurus melengkapi legal formalnya sebagai sebuah koperasi yang diakui oleh pemerintah, dan akhirnya pada tanggal 4 mei 2007 resmi terdaftar di akta notaris.⁴

² Alexandra V. Lubyana et al., “*Evaluation of the Effect of Non-Current Fixed Assets on Profitability and Asset Management Efficiency*,” *International Journal of Environmental and Science Education* 11, no. 15 (2016): 7745–53.

³ Inne Risnaningsih et al., “*Urgensi Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Penyaluran Pembiayaan Mudharabah Pada BMT*,” *CO-Management* 3 (n.d.): 518–24.

⁴ <https://bmtnujatim.com/> di akses pada tanggal 01 Maret 2023 pukul 16.16

Tahun 1995 menurut penilaian dan Bank Indonesia, BMI termasuk klasifikasi “Bank yang Sehat”. Dibalik Suksesnya perjalanan BMI terdapat kekurangan yang tidak dapat diatasi oleh BMI sendiri yakni kurang menjangkau usaha kecil dan menengah. Oleh sebab itu, terbuka peluang untuk mendirikan perbankan dan lembaga keuangan mikro, seperti Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan BMT bertujuan sebagai alternatif solusi pembiayaan yang mudah, cepat, dana terhindar dari jerat rentenir, serta mengikuti prinsip syariah.⁵ Fakta yang terjadi tersebut menjadi alasan hadirnya BMT agar dapat menjangkau masyarakat lokal hingga pelosok pedesaan.⁶

Pada perkembangan selanjutnya BMT NU JATIM merintis cabang di beberapa kecamatan di Jawa Timur salah satunya BMT NU Jawa Timur Cabang Pujer yang resmi berdiri pada tanggal 19 Desember 2016. Tujuan BMT NU Cabang Pujer ialah membantu warga menengah bawah dalam meminjamkan dana untuk membantu usaha mikro sesuai prinsip-prinsip syariah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, dimana masyarakat ikut serta dalam membangun perekonomian di Indonesia sehingga negara berkembang melalui pendapatan perkapita. Keberadaan BMT NU cabang Pujer sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar, terutama yang terkait kerja sama pembiayaan.

Jenis produk pembiayaan yang disediakan oleh BMT NU meliputi Al-Qardhul Hasan, murabahah, mudharabah, dan musyarakah, Rahn/gadai, pembiayaan Lasisma dan pembiayaan hidup sehat. Dari sekian banyak jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT NU, terdapat hanya dua produk yang memiliki orientasi terhadap pengembangan usaha mikro yaitu produk pembiayaan mudharabah dan musyarakah, dan pembiayaan Lasisma.

⁵ Muhammad Syahri, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Hasil Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil Muhammadiyah Mekar Sei Mencirim,” n.d., 1–9.

⁶ Abdul Gofur, “Pengaruh Pembiayaan Lasisma Terhadap Omset BMT NU Cabang Burneh Kabupaten Bangkalan,” 2020, 59.

Pembiayaan Lasisma merupakan pembiayaan yang menggunakan akad al-Qardhul Hasan, yaitu tidak ada bagi hasil, margin serta keuntungan lainnya yang dipungut oleh pihak BMT. Pembiayaan Lasisma juga tidak fokus kepada orientasi profit dalam bisnis akan tetapi lebih memprioritaskan untuk proses pengembangan dan pemberdayaan. BMT NU memberikan penilaian kelayakan kepada nasabah dengan mengadakan beberapa kali survei, LKS akan memperoleh jasa seikhlasnya dari nasabah, karena Lasisma ini menggunakan akad Al-Qardhul Hasan, maka setiap nasabah jasa yang diberikan kepada LKS berbeda-beda.⁷

Kepala cabang BMT NU Cabang Pujer menuturkan produk pembiayaan yang mayoritas diminati oleh masyarakat adalah produk pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jama'ah) disamping dapat mempengaruhi profitabilitas BMT NU karena banyaknya peminat dari pembiayaan lasisma juga membantu mengenai modal bagi kelompok-kelompok usaha yang baru memulai atau ingin mengembangkan usahanya.

BMT NU Cabang Pujer sebagai lembaga keuangan syariah hadir memberikan solusi atas permasalahan masyarakat dengan memberikan pembiayaan lasisma sesuai ketentuan syariah islam, berdasarkan fatwa atau pernyataan kesesuaian syariah dari dewan syariah nasional majelis ulama Indonesia. Pembiayaan diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan untuk mewujudkan cita-cita dan kesejahteraan keluarga, pembiayaan modal usaha tanpa agunan, pembiasaan budaya hemat, meningkatkan kompetensi kewirausahaan, keterampilan usaha dan pengembangan usaha.⁸

Kemampuan pengembangan lebih maju dimasa depan sangat berpotensi besar, Namun tidak sedikit rintangan dan tantangan dalam operasional BMT. Kualitas

⁷ Indah Yani, "Pengaruh Motivasi, Kualitas Produk, Dan Promosi Terhadap Keputusan Anggota Dalam Memilih Produk Pembiayaan Lasisma Di BMT NU Cabang Lenteng" XI, no. 1 (n.d.).

⁸ Fitriyatul holilah, "Implementasi Pemberian Pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT NU Cabang Galis Pamekasan," n.d., 1-10.

pembiayaan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pendapatan yang diinginkan. Oleh karena itu mutu pembiayaan harus dijaga, agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah, yang menyebabkan kerugian karena tunggakan angsuran dana yang telah ditanamkan.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis berpendapat bahwa dengan munculnya pembiayaan lasisma secara parsial mempengaruhi profitabilitas BMT. Demikian penulis tertarik mempelajari lebih detail masalah tersebut dalam penelitian skripsi dalam judul **PENGARUH PEMBIAYAAN LASISMA TERHADAP PROFITABILITAS BMT NU JATIM CABANG PUJER KABUPATEN BONDOWOSO**

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pembiayaan layanan berbasis jama'ah (Lasisma) terhadap profitabilitas BMT NU Cabang Pujer Kabupaten Bondowoso?
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan layanan berbasis jama'ah (Lasisma) terhadap profitabilitas BMT NU Cabang Pujer Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh pembiayaan layanan berbasis jama'ah (Lasisma) terhadap Profitabilitas BMT NU Cabang Pujer Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan layanan berbasis jama'ah (Lasisma) terhadap Profitabilitas BMT NU Cabang Pujer Kabupaten Bondowoso.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu praduga yang mungkin saja benar atau mungkin juga salah. Yang dimana jika dugaan tersebut salah maka akan ditolak, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu

variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis Causal.⁹ Peneliti harus membuktikan kebenarannya melalui tes yang disebut tes hipotesis, yaitu Nihil (H_0) dan (H_a). Rumusan hipotesisnya ialah sebagai berikut:

1. H_a (Hipotesis Alternatif): Ada Pengaruh Pembiayaan layanan berbasis jama'ah (Lasisma) terhadap Profitabilitas BMT NU Cabang Pujer Kabupaten Bondowoso.
2. H_0 (Hipotesis Nihil): Tidak ada Pengaruh Pembiayaan layanan berbasis jama'ah (Lasisma) terhadap Profitabilitas BMT NU Cabang Pujer Kabupaten Bondowoso.

E. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan menjadi penambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Khususnya di aspek Ekonomi Islam yang berkaitan dengan pembiayaan.
 - b. Sebagai perbandingan serta menjadikan referensi tambahan untuk penelitian yang sejenis.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui secara mendalam dan diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu yang dituai mengenai pembiayaan lasisma terhadap profit BMT NU cabang pujan.
 - b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat menjadi sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan.
 - c. Bagi BMT NU Cabang Pujan

⁹ Iin Inayatul Hikmah, "Pengaruh Pembiayaan Produk Mudah Ceria Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah (Studi Tentang Persepsi Nasabah Di Bmt Assyafi'iyah Berkah Nasional Merak)," 2019, 41.

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak BMT NU cabang puger dalam mengelola pembiayaan Lasisma dengan semakin baik serta sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi pengembangan implementasi pembiayaan lasisma.

F. Definisi Operasional

Untuk mengetahui kesalah pahaman dalam interprestasi yang tidak diinginkan dalam skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan dan menegaskan terlebih dahulu makna kalimat yang terkandung dalam judul skripsi ini, antara lain:

1. Pembiayaan Lasisma

Pembiayaan Lasisma merupakan pembiayaan yang berbentuk penyaluran dana yang dikeluarkan kepada masyarakat dengan bentuk layanan berbasis jamaah atau kelompok untuk modal usaha tanpa jaminan beranggotakan minimal 5 orang anggota, dan maksimal 20 orang anggota dalam satu kelompok. Hal ini tentu menjadi produk yang diunggulkan dibandingkan dengan Produk-produk lainnya. Karena produk Pembiayaan Lasisma ini sangat membantu perekonomian masyarakat kecil dan menengah yang membutuhkan modal usaha, Hal ini cukup dibuktikan dengan bidang usaha yang dimiliki. Seperti, perdagangan, agribisnis, limbah, dan lain sebagainya.

2. Profitabilitas

Profit merupakan pendapatan bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Kesuksesan lembaga keuangan dalam mengejar profit atau keuntungan maksimal dengan cara meningkatkan kualitas produk serta banyaknya mitra yang bergabung didalam BMT NU. Profitabilitas sendiri ialah kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.¹⁰ Dengan adanya

¹⁰ Sukmawati Sultan Sahrir and Aguslim Sunusi, "Analisis Dampak Indikator Keuangan Terhadap Profitabilitas," *Journal of Management & Business* 5, no. 1 (2022): 77–91.

produk BMT yang banyak diminati masyarakat khususnya pembiayaan lasisma yang menggunakan akad Al- Qardhul Hasan ialah suka rela dalam arti tanggungan jasa dari pihak anggota tidak ditentukan atau dibatasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh pembiayaan lasisma terhadap profitabilitas BMT NU Cabang Pujer Kabupaten Bondowoso, jika ada seberapa besar pengaruhnya.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS/ TAHUN	JUDUL	PEMBAHASAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Abdul Gofur, 2020	Pengaruh Pembiayaan Lasisma Terhadap Omset BMT NU Cabang Burneh Kabupaten Bangkalan	Inti dari penelitian ini menyimpulkan nilai korelasi (R) pendapatan kotor (0,0742282323) artinya angka tersebut memiliki hubungan yang cukup baik antara pendapatan BMT NU Cabang Burneh dengan pembiayaan lasisma di dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh 55,83% pembiayaan lasisma dan sisanya 44,07% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian. Sedangkan nilai korelasi (R) untuk pendapatan bersih yaitu (0,00828) artinya hubungan antara variabel pembiayaan lasisma dan variabel omset	a. Sama-sama meneliti pengaruh pembiayaan Lasisma terhadap omset BMT NU, demikian juga dengan skripsi saya, akan menganalisis pengaruh pembiayaan Lasisma terhadap profitabilitas BMT NU.	a. Lokasi penelitian penulis yakni di BMT NU Cabang Burneh Sedangkan saya di BMT NU Cabang Pujer

			BMT NU Cabang Burneh adalah baik. Diperoleh hasil omset 31,95% diperoleh oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.		
2.	Husnul Ibad	Pengaruh Implementasi Akad mudarabah Terhadap Pendapatan BMT UGT Sidogiri Cabang Tanah Merah Bangkalan	Skripsi ini menyimpulkan bahwa hasil uji T pada variabel X menunjukkan nilai Yhitung sebesar 1,546 dan nilai Ttable sebesar 1,739 karena nilai Yhitung < Ttable maka Ho diterima dan Ha di tolak, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan dari implementasi akad mudharabah terhadap pendapatn BMT UGT Sidogiri Cabang Tanah Merah Bangkalan	a. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif b. Sama-sama meneliti di lembaga keuangan mikro (BMT)	a. Letak perbedaannya antara skripsi penulis dengan saya adalah penulis menguraikan bagaimana pengaruh akad mudarabah sedangkan saya menguraikan bagaimana pengaruh pembiayaan lasisma b. Lokasi penelitian penulis yakni BMT UGT Sidogiri Sedangkan saya BMT NU Cabang Pujer
3.	Inne R, Nurjamil, Dadi N, Siti N, Dewi M, 2020	Urgensi kualitas sumber daya manusia dalam penyaluran pembiayaan mudarabah pada BMT	Jurnal ini dapat disimpulkan rendahnya penyaluran pembiayaan Mudharabah Pada BMT dalam hal ini adalah BMT Dana Ukhuwah sama halnya dengan lembaga keuangan lainnya adalah beberapa faktor berikut: faktor	a. Sama-sama membahas tentang pembiayaan di BMT	a. Penelitian ini lebih fokus pada Kualitas SDM dalam penyaluran pembiayaan, sedangkan saya fokus kepada pengaruh pembiayaan terhadap omset BMT

			internal diakibatkan oleh pihak BMT Dana Ukhuwah serta faktor eksternal diakibatkan oleh pihak anggota pembiayaan Mudharabah dan kebijakan regulator.		
4.	Mustaqim Makki, Istiatul Romla, 2021	Implementasi Sistem Beban Tanggung Renteng dalam Financing Produk Lasisma di BMT NU Situbondo	Jurnal ini dapat disimpulkan produk pembiayaan lasisma berbasis tanggung renteng tidak dapat diterapkan oleh pihak anggota Lasisma karena masing-masing individu kurang amanah dan tanggung jawab terhadap peraturan yang telah disepakati sendiri.	a. Sama-sama membahas tentang pembiayaan Lasisma di BMT	a. Lokasi penelitian berbeda, penulis bertempat di BMT NU Situbondo sedangkan saya di BMT NU Cabang Pujer
5.	Mujaddidul Amri, Maryono, 2021	Pengaruh Persepsi Tentang BMT dan Pengetahuan Produk Terhadap Preferensi Anggota Memilih Pembiayaan Murabahah Di BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Kota Yogyakarta Tahun 2019	Jurnal ini dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima atau variabel pengetahuan produk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel preferensi anggota memilih pembiayaan murabahah, hasil ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya.	a. Sama-sama mengkaji seputar pembiayaan di BMT b. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif	a. Lebih fokus kepada pembiayaan murabahah, sedangkan saya fokus kepada pembiayaan lasisma yang menggunakan akad Al-Qardhul Hasan b. Lokasi penelitian penulis di BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Kota Yogyakarta Sedangkan saya di BMT NU Cabang Pujer